BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan berorganisasi, namun dalam aktivitas sehari-hari juga komunikasi dibutuhkan. Komunikasi merupakan hal yang dibutukan dalam berinteraksi. Komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi, melainkan juga untuk menyampaikan pendapat maupun ide. Agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan informasi dari seorang pemimpin dapat diterima oleh anggotanya, maka seorang pemimpin harus memiliki pola komunikasi yang baik (Morissan 2014 : 54).

Komunikasi dalam sebuah organisasi contohnya dalam organisasi ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih SMPN 261 Jakarta Utara dimana komunikasi yang di gunakan yaitu bukan hanya komunikasi verbal namun juga di butuhkan komunikasi non verbal.

Merpati putih merupakan organisasi pencak silat yang di mana organisasi ini mempelajari Gerakan – Gerakan bela diri. Merpati putih SMPN 261 Jakarta Utara ini termasuk salah satu yang memiliki prestasi cukup bagus di bidang kejuaran baik antar sekolah maupun tingkat daerah. Untuk meraih prestasi yang bagus pastinya di butuhkan Kerjasama antara pelatih dengan anggotanya terlebih dalam hal komunikasi.

Apabila komunikasi yang di lakukan kurang baik maka akan menimbulkan kesalahpahaman antara pelatih dengan anggotanya, contohnya seperti dimana anggota merasa bahwa komunikasi yang di lakukan pelatih pada saat pelatihan di anggap terlalu kasar atau galak bagi mereka anggota baru, dan juga adanya saling iri antara anggota baru dengan anggota yang lama di karenakan pelatih lebih dekat dan sering berkomunikasi langsung dengan anggota lama di bandingkan dengan anggota baru.

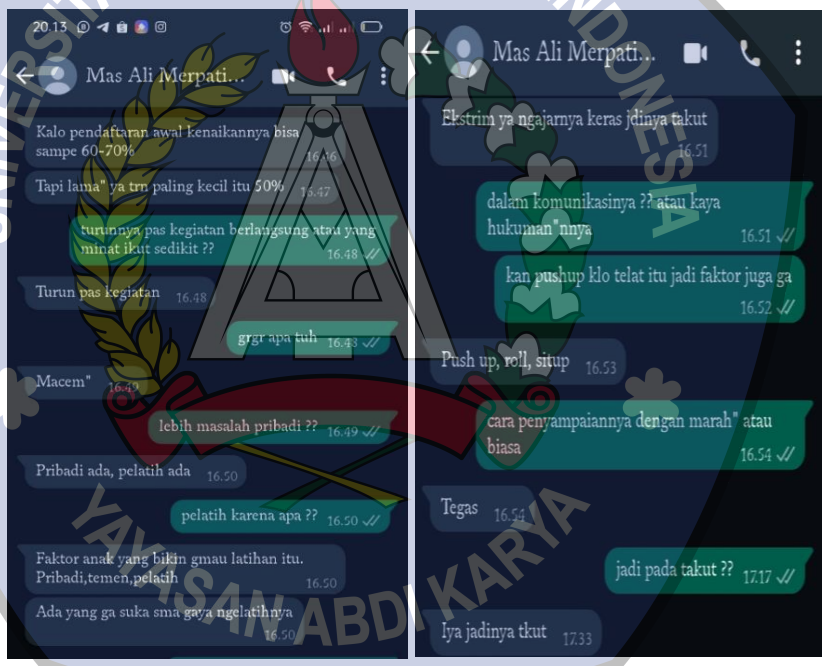

Gambar : 1.1 Bukti chat whatsapp

Sumber : Dokumen Penulis

Kurangnya kedekatan antara pelatih dengan anggota yang akhirnya menimbulkan rasa tidak nyaman saat latihan hal ini mengakibatkan anggota malas untuk ikut latihan dan ada juga yang mimilih keluar. terlebih di masa pandemic

seperti ini seperti yang di katakana oleh "*Ari Ramadhan dan temannya muhamad fikri"* yang di wawancari pada tanggal 12/10/2021 yang berlokasi di SMPN 261 Jakarta Utara ini menyebutkan bahwa sempat adanya penurunan dalam pelaksaan latihan yaitu dari 70 anggota hanya 20 - 44 anggota saja.

Gambar : 1.2 Absensi kehadiran anggota Merpati Putih

Sumber : Data milik Organisasi Merpati Putih 261

Penurunan kehadiran tersebut di akibatkan anggota malas untuk datang berlatih ataupun sibuk dengan urusan sekolah dan keluarga, dan juga izin orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk keluar rumah selama masa pandemic. Karena pelatih terpaksa harus melakukan pelatihan offline demi organisasi terus berjalan dan demi mempertahankan anggota.

Seperti yang kita ketahui pelatihan pencak silat tidak bisa di lakukan jika hanya pemberian materi saja namun juga harus dengan praktek. Maka dari itu

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

pelatih mengadakan pelatihan offline dengan membuat jadwal dan tetap mengikuti protocol Kesehatan.

Seorang pelatih bertanggung jawab dengan segala permasalahan yang ada di dalam organisasi, terlebih yang berhubungan dengan organisasi baik itu pengurangan anggota, penurunan anggota saat berlatih yang dimana memang tugas seorang pelatih adalah membuat anggota merasa nyaman ikut dalam organsasi tersebut. Pelatih yang baik adalah pelatih yang bisa berbaur dengan anggotanya baik itu dengan anggota baru maupun anggota lama.

Kedekatan yang di ciptakan pelatih melalui komunikasi interpersonal kepada anggotanya dapat membuat anggota merasa nyaman dan juga percaya kepada pelatih sehingga anggota bisa membicarakan apapun permasalahan yang terjadi baik dalam system pelatihan yang salah, komunikasi yang kurang baik sehingga antara pelatih dengan anggota bisa saling bertukar pikiran.

Dengan adanya kedekatan dan komunikasi antara pelatih dengan anggota membuat pelatih akan lebih mudah dalam memberikan motivasi kepada anggota, pengurangan dan penurunan anggota yang hadir saat latihan akan berdampak pada prestasi organisasi tersebut. Karena jika anggota ingin mendapatkan prestasi yang bagus harus seriang datang pada saat latihan agar tidak ketinggalan gerakan – gerakan selanjutnya, semakin tinggi tingkatan ilmu yang di kuasai maka anggota tersebut bisa di pilih untuk di jadikan perwakilan. Maka dari itu pentingnya pelatih dalam membangkitkan semangat berlatih bagi anggotanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki judul hampir sama yaitu mengenai komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh :

1. Peranan komunkasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak (suatu studi pada guru-guru di TK santa Lucian tuminting) (Pontoh, 2016:1-8).
2. Efektivitas komunikasi antar pribadi dalam meningkatkan kesuksesan *sparkle organizer* oleh baraney Nicolas londa, johny enduk dan Antonius boham.
3. *Relationship between interpersonal communication skills and organization commitment (case study* : Jahad keshavarzi and university of qom , IRAN)

Dari ketiga jurnal terdahulu tersebut mendukung bahwa pentingnya komunikasi yang terjalin dalam organisasi baik itu antara atasan dengan bawahannya , guru dengan muridnya bahwa komunikasi interpersonal penting untuk membangun kekompakan, Kerjasama dan tanggung jawab, sehingga organisasi ini bisa berjalan dengan baik dengan memberikan mutu pelayanan yang berkualitas dan profesional.

Perbedaan penelitian ini adalah yaitu dari subjek dan objek serta metode penelitian di mana dari penelitian terdahulu ada yang menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner.

Berdasarkan penjelasan yang sudah di uraikan di atas peneliti ingin mengetahui "Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih kepada anggota merpati putih SMPN 261 Jakarta Utara ?, dan "Apa saja Kendala-kendala yang terjadi pada saat pelatih melakukan komunikasi Interpersonal kepada anggota?"

Maka dari itu, penulis akan menjadikan uraian ini sebagai latar belakang penelitiannya dengan judul "**Komunikasi Interpersonal Pelatih Dalam Membangun Motivasi Anggota Merpati Putih SMPN 261 Jakarta Utara".**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan peneliti memiliki sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih kepada anggota merpati putih SMPN 261 Jakarta Utara?
2. Apa saja Kendala-kendala yang terjadi pada saat pelatih melakukan komunikasi Interpersonal kepada anggota?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Komunikasi interpersonal pelatih kepada anggota merpati putih SMPN 261 Jakarta Utara?
2. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pelatih melakukan komunikasi Interpersonal kepada anggota?

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan akademisi khususnya dalam bidang *ektrakulikuler* pencak silat maupun *ektrakulikuler* lainnya yang ada di sekolah agar dapat disipin ilmu komunikasi dalam penyampaian pesan dan informasi, manfaat penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji teori komunikasi interpersonal yang di harapkan dapat di pergunakan sebagai dasar pendukung materi pada jurusan ilmu komunikasi dan agar bisa di jadikan acuan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya maupun penelitian yang hampir sama dengan peneliti tulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat menjadikan contoh bagi pelatih pencak silat lainnya dalam berkomunikasi interpersonal kepada para anggotanya, dan semoga penelitian ini dapat melestarikan kebudayaan Indonesia melalui pencak silat merpati putih dalam bidang prestasi dan agar bisa di terapkan dalam diri anggota agar bisa lebih baik lagi.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA